

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi medis kronis yang dicirikan oleh peningkatan tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 22% dari seluruh populasi dunia saat ini menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi yang paling tinggi, yakni sekitar 27% tercatat di wilayah Afrika, sementara wilayah Asia Tenggara menempati peringkat ketiga dengan prevalensi sekitar 25% dari total populasi (Siregar *et al.*, 2022). Berdasarkan Riskesdas 2018, 34% penduduk Indonesia berusia >18 tahun terdiagnosis hipertensi. Angka tersebut menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan prevalensi hipertensi pada tahun 2013 yang mencapai 25,8% (Halim & Sutriyawan, 2022). Angka kejadian hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 11,0% dan melebihi angka Nasional sebesar 8,8%. Data dari (Dinas Kesehatan DIY, 2022) pada tahun 2021 memperkirakan penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun sebesar 251.100 orang. Hipertensi menempati posisi sepuluh besar penyakit dengan jumlah kasus terbanyak di Sleman, mencapai 138.702 kasus. Sleman menjadi Kabupaten dengan prevalensi hipertensi tertinggi ketiga (32,01%) di DIY (Murwani *et al.*, 2023).

Menurut (PERHI, 2021) obat-obat antihipertensi utama dibagi menjadi golongan *Angiotensin-Converting Enzyme* (ACE) *Inhibitor*, *Angiotensin Receptor Blocker* (ARB), *Calcium Channel Blocker* (CCB), dan Diuretik. Semua golongan obat antihipertensi tersebut direkomendasikan sebagai pengobatan hipertensi yang secara signifikan menurunkan tekanan darah. Hipertensi sering menyebabkan berbagai jenis komplikasi, kondisi ini seringkali mengakibatkan pasien hipertensi memerlukan obat dalam jumlah banyak untuk mengatasi dan mencegah komplikasi.

Interaksi obat adalah di mana kondisi dua atau lebih obat saling mempengaruhi, baik dalam hal peningkatan, penurunan, atau perubahan jenis obat yang dihasilkan (Rahayu, 2023). Suatu obat dapat mempengaruhi efektivitas dari obat lain, baik secara farmakodinamik dan farmakokinetik. Interaksi obat tersebut

dapat terjadi pada semua pasien, dan salah satu faktornya adalah keberagaman jenis obat yang dikonsumsi oleh pasien. Selain itu, juga berkaitan dengan organ tubuh pasien, di mana terdapat perbedaan dalam fungsi anatomi dan fisiologi setiap pasien yang dapat memengaruhi terjadinya interaksi obat (Timur, 2022). Interaksi obat pada kasus hipertensi dapat menyebabkan tidak terkontrolnya tekanan darah pasien. Tekanan darah tinggi dalam waktu lama dapat merusak jantung, ginjal, otak, dan mata (Azizah *et al.*, 2022).

Menurut studi yang dilakukan (Susanti *et al.*, 2023), dari 175 kasus yang diamati, sebanyak 37% memiliki potensi terjadinya interaksi obat. Interaksi obat pada fase farmakokinetik terjadi pada 155 kasus (89%), sementara pada fase farmakodinamik terdapat 20 kasus (11%). Dari segi tingkat keparahan, interaksi obat ditemukan 7 kasus (4%) dikategorikan mayor, 166 kasus (95%) moderat, dan 2 kasus (1%) minor. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ummah, 2022) menunjukkan hasil terdapat 79% pasien mengalami interaksi obat di mana tingkat keparahan dari interaksi tersebut yaitu mayor 20 kasus (5,5%), moderat 307 kasus (84,8%) dan minor 35 kasus (9,7%).

Efek yang ditimbulkan dari interaksi obat dapat mempengaruhi *outcome* klinik pasien. *Outcome* klinik atau keberhasilan terapi yang diberikan kepada pasien hipertensi dapat dilihat dari target tekanan darahnya (James *et al.*, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2022) menyatakan terdapat hubungan antara potensi interaksi obat antihipertensi dengan *outcome* klinik pasien dengan nilai $p=0,011$ ($<0,05$). Hasil studi lain yang dilakukan oleh (Ulyanisa, 2018) menyatakan hasil yang berbeda di mana interaksi obat tidak berpengaruh terhadap *outcome* klinik pasien hipertensi ($p=1,00$).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, masih ditemukan adanya interaksi obat antihipertensi. Hal ini yang mendasari perlunya dilakukan penelitian sejenis. Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping karena merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Sleman yang mempunyai prevalensi tinggi pada penyakit hipertensi. Penelitian ini berfokus pada pasien rawat inap karena berkaitan dengan data *outcome* klinik berupa tekanan darah yang lebih termonitor dibandingkan dengan pasien rawat jalan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimana gambaran karakteristik pengobatan pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
3. Bagaimana gambaran potensi interaksi obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
4. Bagaimana hubungan interaksi obat antihipertensi terhadap *outcome* klinik pada pasien hipertensi rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengkaji potensi interaksi obat antihipertensi terhadap *outcome* klinik pasien hipertensi rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Mengetahui gambaran karakteristik pengobatan pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- c. Mengetahui potensi interaksi obat antihipertensi pada pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- d. Mengetahui hubungan interaksi obat antihipertensi dengan *outcome* klinik pada pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan referensi terkait potensi interaksi obat antihipertensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan koleksi dan literatur untuk penelitian selanjutnya

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memantau potensi interaksi obat antihipertensi yang dapat berpengaruh pada *outcome* klinik pasien.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
1	Kajian Interaksi Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Klinik “X” Kabupaten Garut (Susanti <i>et al.</i> , 2023)	Dari 175 resep yang dianalisis, 37% di antaranya memiliki potensi interaksi obat, dengan 155 kejadian (89%) terjadi pada fase farmakokinetik dan 20 kejadian (11%) pada fase farmakodinamik. Dari segi tingkat keparahan, terdapat 7 kejadian (4%) yang tergolong dalam kategori mayor 166 kejadian (95%) dalam kategori moderat, dan 2 kejadian (1%) dalam kategori minor. Salah satu contoh interaksi obat yang umum terjadi adalah amlodipin dan metilprednisolon, yang terjadi sebanyak 70 kejadian (40%) dengan tingkat keparahan moderat.	a. Sampel: Pasien rawat jalan. b. Waktu penelitian: 2020. c. Tempat penelitian: Klinik “X” Kabupaten Garut. d. Desain penelitian: Non-eksperimental e. Analisa data: Univariat	a. Sampel: Pasien rawat inap b. Waktu penelitian: 2024. c. Tempat penelitian: RS PKU Muhammadiyah Gamping. d. Desain penelitian: Non-eksperimental analitik e. Analisa data: Univariat dan Bivariat
2	Potensi Interaksi Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Rawat Inap Rumah Sakit Widodo Ngawi. (Ummah, 2022)	Sebanyak 79 pasien mengalami interaksi obat, di mana 35 kejadian (9,7%) dalam tingkat keparahan minor, 307 kejadian (84,8%) dalam tingkat keparahan moderat, dan 20 kejadian (5,5%) dalam tingkat keparahan mayor.	a. Waktu penelitian: 2020. b. Tempat penelitian: RS Widodo Ngawi. c. Desain penelitian: Non-eksperimental d. Analisa data: Univariat	a. Waktu penelitian: 2024 b. Tempat penelitian: RS PKU Muhammadiyah Gamping. c. Desain penelitian: Non-eksperimental analitik d. Analisa data: Univariat dan Bivariat
3	Kajian Interaksi Obat Potensial Antihipertensi	Terdapat total 228 kasus yang berpotensi interaksi obat, dengan mayoritas	a. Waktu penelitian: 2017	a. Waktu penelitian: 2024.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
	pada Pasien Hipertensi Rawat Inap di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Periode April-Mei 2017 (Hartiwan <i>et al.</i> , 2017)	terjadi pada tingkat non signifikan/minor, mencapai 167 (73,2%), sementara tingkat keparahan moderat mencapai 133 (58,3%).	b. Tempat penelitian: RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya c. Desain penelitian: Non-eksperimental d. Analisa data: Univariat	b. Tempat penelitian: RS PKU Muhammadiyah Gamping. c. Desain penelitian: Non-eksperimental analitik d. Analisa data: Univariat dan Bivariat

PERPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAHYAN
 YOGYAKARTA